



**SAMBUTAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
PADA UPACARA PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL
TANGGAL 2 MEI 2004**

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan perkenan-Nya kita dapat hadir pada upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei 2004 ini. Setiap kali bangsa Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) kita selalu mengenang tokoh pahlawan nasional Ki Hajar Dewantara sebagai perintis pembangunan pendidikan nasional. Beliau adalah teladan bagi generasi penerus bangsa karena dalam hidupnya beliau dengan gigih berjuang untuk memajukan pendidikan dan mencerdaskan bangsanya.

Pada peringatan Hardiknas Tahun 2004 ini kita mengambil tema: "DENGAN JIWA DAN SEMANGAT HARDIKNAS KITA WUJUDKAN MANUSIA INDONESIA YANG CERDAS PRODUKTIF, DAN BERAKHLAK MULIA". Tema ini sejalan dengan harapan agar masyarakat dan bangsa Indonesia mampu berperan dalam dinamika kehidupan global di abad 21 yang mega kompetitif, sehingga diperlukan upaya keras melalui pendekatan holistik dan komprehensif untuk menata sistem pendidikan melalui terobosan inovatif di bidang pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Mengingat pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang pendidikan perlu komitmen nasional. Adanya dukungan pemerintah perlu ditindaklanjuti oleh Kabupaten/Kota dengan memberikan alokasi anggaran pendidikan di daerahnya sesuai dengan amanat konstitusi.

Pengesahan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 telah meletakkan dasar kebijakan pendidikan ke depan sekaligus memberikan landasan legal dalam pelaksanaannya. Sebagai produk hukum, undang-undang ini tidak hanya mengakomodasi berbagai kepentingan guna pengembangan pendidikan nasional, tetapi juga mempertimbangkan fenomena globalisasi. Pesan-pesan baru yang terkandung dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, antara lain, memberikan dasar pengelolaan desentralisasi pendidikan, peningkatan porsi dana pendidikan, dan kecenderungan global. Desentralisasi pengelolaan pendidikan ditekankan pada manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi. Pemberian otonomi tidak dimaksudkan untuk memberikan kebebasan saja, tetapi lebih dari itu adalah untuk memberdayakan perguruan tinggi.

Saudara-saudara se Bangsa dan se Tanah Air

Berbagai upaya telah kita lakukan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), berakhlak mulia, berbudi luhur, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Pentingnya siswa diberikan orientasi pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) agar lembaga pendidikan mampu memberikan "harapan hidup" bagi alumninya. Sejalan dengan itu, kegiatan proses pembelajaran harus dijaga agar tetap dalam suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan serta mencerdaskan.

Pembentukan Dewan Pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota serta Komite Sekolah di sekolah hakikatnya merupakan lembaga pengawasan dan sekaligus penunjang mutu pendidikan. Demikian juga penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah untuk mendorong kemandirian sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional. Untuk itu, kita perlu menggalang potensi semua komponen bangsa agar saling bersinergi untuk peduli dan memberdayakan peranserta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Mengingat bahwa pelaksanaan sistem manajemen yang demikian memungkinkan terjadinya variasi dalam berbagai hal, maka diperlukan standar mutu pendidikan yang terukur secara nasional pada akhir masa satuan pendidikan. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) juga merupakan upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena melalui sistem manajemen ini dimaksudkan untuk menyikapi berbagai pemikiran mengenai perlunya perubahan dan inovasi dalam kerangka pengembangan paradigma baru di bidang pendidikan yang harus dikelola dan dilakukan secara transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun juga mengalami reorientasi, yang dilakukan dengan berbagai upaya pembangunan berbagai sarana dan prasarana pendidikan serta sistem pendanaan sekolah melalui sistem *block grant* langsung ke satuan pendidikan.

Akhirnya, pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengajak semua pihak, terutama para tenaga pendidik yang terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan nasional, untuk terus berjuang dan membangun manusia Indonesia yang bermutu sebagai perwujudan dalam mengemban amanat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Saya mengucapkan terima kasih atas kegigihan Saudara-saudara yang telah dibuktikan melalui pengabdian dan perjuangan yang tak mengenal lelah untuk memajukan bidang pendidikan di Tanah Air.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkahi Bangsa Indonesia. Dirgahayu Hari Pendidikan Nasional Tahun 2004.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

